PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI PIDATO DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MIND MAPPING* DI KELAS VI MI RADEN PAKU CENDORO DAWARBLANDONG MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh :

EMHANI AINUN NAHDLIYAH
NIM. D07216011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGAM STUDI PGMI

JULI 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: EMHANI AINUN NAHDLIYAH
NIM	: D07216011
Jurusan/Progam Studi	: PENDIDIKAN DASAR/ PGMI
Fakultas	: TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Surabaya, 02 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan

Emhani Ainun Nahdliyah

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : EMHANI AINUN NAHDLIYAH

NIM : D07216011

Judul :PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI PIDATO DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MIND MAPPING* DI KELAS VI MI RADEN PAKU CENDORO DAWARBLANDONG MOJOKERTO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Juni 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Jauharoti Alfin. M.Si	**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I.M.Pd**
NIP. 197306062003122005	**NIP. 197307222005011005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Emhani Ainun Nahdliyah telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 01 Juli 2020

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr.H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H.Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji III

Dr. Jamaroti Alfin, M.Si
NIP. 197306082003122005

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EMHANI AINUN NAHDLIYAH
NIM : D07216011
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PGMI
E-mail address : emhaniainunnahdliyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI PIDATO DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DI KELAS VI MI RADEN PAKU CENDORO DAWARBLANDONG MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Juli 2020

Penulis

(EMHANI AINUN N)

ABSTRAK

Emhani Ainun Nahdliyah 2020. Peningkatan Pemahaman Konsep Pada Materi Pidato Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Di Kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto.

Dosen Pembimbing : Dr. Jauharoti Alfin.M.Si, M.Bahri Mustofa.M.Pd.I. M.Pd

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Pidato, *Mind Mapping*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman pada peserta didik kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan kurang pemahaman peserta didik, konsentrasi dalam menerima pelajaran, kurang mencermati ketika guru memberikan materi. Berdasarkan hasil prasiklus dapat diketahui dari 27 peserta didik hanya 20 siswa yang tuntas KKM. Nilai rata-rata hanya 77.5 dengan persentase ketuntasan 74.0%.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Mind Maping* materi pidato pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik di kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto, (2) Untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Mind Maping* materi pidato pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan kelas (PTK) Kurt Lewwin yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan melalui 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto dengan jumlah 27 peserta didik. Pengumpulan data ini melalui dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut :(1) Penerapan model pembelajaran Mind Mapping berjalan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I skor hasil observasi aktivitas guru adalah 88.3 (Sangat Baik) dan pada siklus II meningkat 96.6 (Sangat Baik). Sedangkan skor hasil observasi aktivitas peserta didik adalah 78.3 (Cukup Baik) dan pada siklus II meningkat 86.6 (Baik). Peningkatan pemahaman konsep pada materi pidato mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari siklus I peserta didik memperoleh nilai rata-rata 83.3 (Baik) dan skor persentase ketuntasan belajar peserta didik 85.1 %. Mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 87.4 (Baik) dan skor persentase ketutasan hasil belajar peserta didik 92.5% (Sangat Baik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ……. i

HALAMAN JUDUL …… ii

HALAMAN MOTTO…… iii

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN…… iv

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI…… v

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI…… vi

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ……

ABSTRAK……. vii

KATA PENGANTAR…… viii

DAFTAR ISI…….. xii

DAFTAR TABEL…… xv

DAFTAR GAMBAR…….. xvi

DAFTAR GRAFIK…….. xvii

DAFTAR RUMUS ……. xviii

DAFTAR LAMPIRAN……. xix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan yang dipilih 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Lingkup Penelitian 8
F. Signifikasi Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Konsep

1. Pengertian pemahaman 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Konsep 13
3. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman 15
4. Indikator Pemahaman 16
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman..... 17
6. Evaluasi Pemahaman 20

B. Pidato

1. Pengertian Pidato 21
2. Struktur Teks pidato 23
3. Tujuan dan Fungsi pidato 24

C. Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Mind Mapping*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 25
2. Model Mind Mapping 27
3. Langkah-Langkah Model Mind Mapping..... 28
4. Kelebihan dan kelemahan Model Mind Mapping..... 29

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 31
B. Setting Penelitian 34
1. Setting Penelitian 34
2. Karakteristik Subyek Penelitian..... 34
C. Variabel Yang Diteliti 34
1. Variabel Input 34
2. Variabel Proses 34
3. Variabel Output 34
D. Rencana Tindakan 34
E. Data dan Cara Pengumpulan Data 38
1. Data 38
2. Sumber Data 39
3. Teknik Pengumpulan Data 40
4. Analisis Data 41
F. Indikator Kinerja 43
G. Tim Peneliti dan Tugasnya..... 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian …….. 46
B. Pembahasan …….66

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan 75
2. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk manusia dalam realita kehidupan, sehingga tiap pribadi yang baru lahir memiliki jenis pengetahuan yang bervariasi dalam dirinya, dengan adanya pengajaran diharapkan manusia mampu memiliki kemampuan yang maju, berkembang serta berkualitas untuk mencapai hidup agar manusia lebih terarah dalam pola hidupnya.[1]Dengan hal itu dapat membentuk peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara kritis, inovatif serta memiliki kemauan bekerjasama agar mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, serta dapat dijadikan pedoman penting dalam menyukseskan pembangunan masyarakat.[2] Di sisi lain, pendidikan merupakan perbuatan sadar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang layak untuk belajar, berkomunikasi, menyampaikan pendapat, meningkatkan prestasi dan cara menjadi orang yang memiliki budi pekerti.[3]

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang sekarang ini diberlakukan pada semua tingkatan atau tahap pendidikan yang berkelanjutan. Kurikulum ini awal ditentukan mulai tahun 2013 di MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto secara aktif sudah berlaku pada pembelajaran tematik pada tahun 2017/2018 dan sampai

[1] Afrianto Irawan, "Collaborative Learning System Sebuah Alternatif Konten C- Generation Dan Flagship Detiknas," *Majalah Ilmiah UNIKOM*,Vol.8, No.1 2011.69.
[2] Resamalia Aguslimayanti, "Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Pemahaman Konsep Pidato Peserta Didik Kelas III MI Madani Alauddin Pao-Pao" (Makassar, UIN Alauddin, 2017).
[3] Wulan Sari Putri Oktavia, "Pengaruh Pembelajaran Saintifik Example Non Example Terhadap Minat Belajar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3 (2019) 324–31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang sudah mulai tahun ketiga. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto tahun ini sudah mengikuti perkembangan kurikulum, yakni menggunakan pembelajaran perangkat 2013 awal kelas satu sampai kelas enam. Untuk tahun sebelumnya hanya kelas satu sampai kelas empat dan terus berkembang dari setiap tahunnya, dan kelas yang lain masih tetap menggunakan *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP). Untuk tahun sekarang hampir seluruh kelas menggunakan pembelajaran berbasis *Saintifik* atau disebut pembelajaran Tematik.[4] Dalam pendidikan tingkat SD/MI telah diterapkan pada pembelajaran *saintifik* yang mana peserta didik dituntut aktif dan guru sebagai fasilitator.

Perlu diadakannya pembelajaran *saintifik* untuk membentuk peserta didik inovatif, produktif, kreatif, serta melatih menumbuhkan rasa kemandirian dan keberanian yang kuat dalam dirinya melalui sikap religius, sosial, keterampilan dan pengetahuan. Di dalam kurikulum tersebut terdiri tiga aspek yang meliputi spiritual, kognitif serta keterampilan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan aspek yang dimiliki oleh peserta didik yang diajarkan dalam pembelajaran di madrasah. Dalam proses pembelajaran peserta didik dilatih menggali pengetahuan melalui pengalaman yang dimilikinya, sehingga mampu mengetahui dan mempraktekkan pengetahuan juga melatih untuk berdinamika untuk menyelesaikan masalah kemudian menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

[4] Sumarni, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaa* 15 (Desember 2017): 387–404.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implementasi Pembelajaran *Saintifik* pada mata pelajaran bahasa Indonesia sekarang ini berbasis teks sebagai alat dalam pelaksanaan pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan dengan meletakkan sebagai sumber pengetahuan.[5] Diantara beberapa mata pelajaran yang lain, yang merupakan pelajaran pokok yang terdapat tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Belajar bahasa pada dasarnya merupakan berlatih untuk komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan dapat menumbuhkan potensi pada siswa berlatih, baik melalui lisan maupun tulisan secara tertentu dengan bahasa yang baik dan benar.[6]

Dalam Peraturan Negara Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Proses pembelajaran lebih menekankan pada kompetensi peserta didik yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yang mana guru menggunakan pembelajaran secara langsung dan membuat peserta didik pasif. Hal itu dikatakan kurikulum 2013 atau yang disebut pembelajaran tematik, yang mana peserta didik menjadi aktif, inovatif serta kreatif. Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik dan

[5] Wahyu Haerul Min, "Pembelajarann Menelaah Struktur Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Salomekko Kabupaten Bone," *Jurnal Pendidikan*, 2019.
[6] Aningsih, " Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi Directed Reading Thingking Activity (DRTA) di Kelas III SD Bani Saleh 2 Bekasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pedagogik*. Vol, V No.2, September 2017. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarannya menggunakan saintifik dan mengikutsertakan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.[7]

Model pembelajaran diartikan sebagai bentuk pendekatan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang tergambar dari pendahuluan hingga akhir untuk memperoleh tujuan belajar yang dicapai. Salah satunya model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah *Mind Mapping*. Model *Mind Mapping* merupakan bentuk pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena lebih sesuai diterapkan dari model-model yang lain. Model tersebut dibentuk dari ide-ide terbentuk dalam bentuk peta pikiran yang dapat disesuaikan dengan materi yang di pelajari. Model ini bertujuan untuk memetakan pikiran, ide-ide, konsep yang ada pada bacaan kemudian digambarkan oleh peserta didik dalam bentuk ilustrasi grafis. Dalam penerapan model ini, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila dibantu dengan menggunakan media pembelajaran dengan materi yang sesuai serta dapat mendukung dalam kegiatan belajar siswa.

Pidato adalah penyampaian pikiran, ide dalam bentuk kata-kata yang disampaikan kepada orang banyak. Pada umumnya pidato disampaikan orang terhormat atau orang yang berkedudukan dalam situasi formal dengan tujuan menyampaikan informasi penting bagi orang-orang yang tergabung dalam acara tersebut. Pidato biasanya digunakan pada waktu acara khusus misalnya peringatan-peringatan, seminar, rapat besar.

[7] Undang-Undang, nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam pidato tersebut membawa pesan positif untuk orang-orang yang mendengarkan pidato tersebut.[8] Menurut Hasnun, berpidato merupakan kegiatan berbicara di hadapan umum, namun tidak semua pembicaraan dapat dikatakan sebagai pidato Tujuan pidato memiliki banyak ragam bergantung dari keadaan, situasi, dan apa yang dikehendaki oleh pembicara.[9]

Dari data observasi yang diperoleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 08.00 bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan kurang aktif dan kondusif karena peserta didik dirasa masih kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik, yaitu kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, kurang mencermati ketika guru memberikan materi. Dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih ditemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran, juga disebabkan guru yang mengajar hanya berpedoman dengan buku pegangan, akan tetapi guru mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan, sehingga peserta didik kurang aktif dan kreatif.[10]

Dari data wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 6 menjelaskan ketika peserta siswa diberi tugas ountuk membuat pidato atau membaca pidato dengan alasan ada yang tidak mau karena

---

[8] Ertin Dwi Septiviani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Dengan Model Pembelajaran Coperative Group Investigation Pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Samalatan," *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (Maret 2016): 1–5.

[9] Kusuma Linda, " Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Menggunakan Metode Peta Pikiran Dengan Media Kartu Tema Pada Siswa Kelas X BB SMK Muhammadiyah 2 Boja". (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017)

[10] Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malu, tidak berani. Dari karakteristik peserta didik tersebut, membuat konsep pidato saja belum paham selain itu gurunya kadang tidak begitu paham, bisa disebabkan guru kurang memahami pidato, kurangnya pengetahuan bisa juga disebabkan tidak semua guru yang sesuai bidang keahliannya bisa memahami materi tersebut.[11]

Pada penelitian sebelumnya oleh Resamalia Aguslimayanti dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Pemahaman Konsep Pidato Peserta Didik Kelas III MI Alaudin Pao-Pao". Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dengan baik sesuai perencanaan pembelajaran yang di buat oleh peneliti serta mampu melatih peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif serta inovatif. Riswanto, menuliskan jurnal yang berjudul "*The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3"*. Dalam penelitian tersebut diperoleh ada perbedaan yang siginifikan pada prestasi siswa dalam menulis yang diajarkan melalui model peta pikiran. Dari hal tersebut itu dapat disimpulkan bahwa model peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.[12]

Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin merubah model pembelajaran *Mind Mapping*, dengan tujuan peserta didik dapat mengubah cara berpikir siswa lebih kreatif dan meningkatkan pemahaman siswa agar mudah diingat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti akan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

[11] Suliyani, permasalahan pembelajaran di kelas, 6 November, 2019

[12] Riswanto, "The Mapping Strategi in The Teaching Of Writing at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia," *International Journal Of Humanities and Social Science* 2.No.21 (Desember 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"**Peningkatan Pemahaman Konsep Pidato Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Di Kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang telah di paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian tersebut, yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pemahaman konsep pidato peserta didik di kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep pidato peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, yang terjadi pada peserta didik kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto, perlu adanya perubahan tindakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka menurut peneliti perlu diadakan penelitian untuk mempermudah dalam penyampaian materi dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan cocok dalam proses pembelajaran. Model yang dimaksud peneliti ini adalah model *Mind Maping*, model ini dirasa cocok oleh peneliti diterapkan dalam pembelajaran tematik khususnya pelajaran bahasa Indonesia, yang mana model ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar berfikir secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif, inovatif serta memiliki kemauan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas yang terjadi pada peserta ddik kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto ini sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui penerapan model pembelajaran *Mind Maping* materi pidato pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik di kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto.
2. Dapat mengetahui pemahaman peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Mind Maping* materi pidato pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian terfokuskan dengan data yang diambil, maka permasalahan di atas dibatasi sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian Tindakan Kelas adalah peserta didik kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto. Tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.
2. Permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas, disebabkan kurangnya pemahaman konsep pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pidato.
3. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kompetensi inti dan Kompetensi dasar tema 7 Kepemimpinan, Subtema 1 Pembelajaran 1.

Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca

Indikator

3.3.1 Menyebutkan informasi yang terkandung dalam teks pidato

3.3.2 Menjelaskan konsep pidato dengan benar.

3.3.3 Mengklasifikasikan bagian-bagian dari kerangka pidato.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, manfaat tersebut dapat memberikan hal positif pada pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat penelitian berikut ini mampu memberikan manfaat di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan pengetahuan dan masukan dalam bidang pendidikan yang salah satunya dipraktekkan dan diteliti yaitu model *Mind Mapping* dalam pembelajaran tematik khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai acuan pada proses pembelajaran, menambah wawasan dan menggunakan model pembelajaran serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengajaran.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peserta didik

      1) Dapat memudahkan dalam memahamkan materi pada pembelajaran bahasa Indonesia
      2) Dapat menciptakan suasana kegiatan belajar baru dan peserta didik dapat berpikir kritis dengan memberikan kemudahan dalam kegiatan memahami konsep pidato melalui model *Mind Mapping*
      3) Dapat menumbuhkan kreatifitas, inovatif, mandiri dalam proses kegiatan belajar mengajar serta membuat lebih siap belajar.
      4) Dapat memberikan dorongan untuk berpikir kritis dan sistematis dalam mengatasi persoalan yang terjadi pada pembelajaran, khususnya dalam memahami pidato.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Guru

Menambah wawasan guru dan pengetahuan yang baru terkait pemahaman konsep pidato yang baik dan benar. Dengan dijadikan pembeda antara model yang diterapkan sebelumnya dengan model yang baru diketahuinya. Selain itu juga dapat dijadikan pedoman untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Serta diharapkan guru kelak dapat menjadi guru yang inovatif, dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai materi yang disampaikan pada proses pembelajaran.

c. Bagi Penulis

1) Dapat memberi pengalaman dan wawasan luas untuk meningkatkan tingkat proses pembelajaran dengan mempraktikkan model pembelajaran pada aspek pemahaman konsep pidato di kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarbladong Mojokerto pada pelajaran Bahasa Indonesia
2) Dapat mempersiapkan sebagai calon guru yang berprofesional di masa yang akan datang
3) Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam proses perencanaan pembelajaran, juga bisa menjadi panduan peneliti lainnya yang melakukan penelitian yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, pemahaman merupakan proses, perbuatan serta cara memahamkan ketika dalam membaca. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengetahui dengan benar, sedangkan pemahaman merupakan proses memahami. Suharsimi menjelaskan pemahaman merupakan kemampuan dalam menyerap arti sebuah materi yang dipelajari. Menurut Carin dan Sund menjelaskan pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menjelaskan sesuatu, yang berarti seseorang telah memahami sesuatu atau mendapatkan pemahaman dan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Maka dari itu peserta didik dikatakan mampu memahami dan dapat mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru apabila mereka dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri.[13]

Dari beberapa arti pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan potensi seseorang dalam menyerap pengetahuan dalam proses pembelajaran dengan mendapatkan hasil inti dari pembelajaran yang dianggapnya sulit dengan menggunakan bahasanya sendiri. Ngalim purwanto menjelaskan arti pemahaman

[13] Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers,2011).50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tingkat potensi seseorang dengan mengharapkan mampu memahami konsep, situasi yang diketahuinya.[14]

Pemahaman (*Comperhension*) dapat diartikan sebagai kegiatan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena belajar harus mengerti isi dari materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga peserta didik mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan mampu memanfaatkan intinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Hal tersebut sangat penting bagi peserta didik yang belajar karena memahami merupakan arti yang dasar pada bagian-bagian belajar.[15]

2. Pengertian Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep merupakan pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.[16] Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide menurut Kand yang dikutip oleh Harifudin Cawidu merupakan gambaran yang bersifat umum atau tentang sesuatu. Konsep memiliki fungsi yang beragam, pada umumnya konsep dapat mempermudah antar seseorang dalam memahami suatu hal serta dapat memungkinkan manusia berpikir lebih baik. Konsep sendiri memiliki sifat mudah dimengerti dan mudah dipahami.

Berikut pengertian definisi konsep menurut para ahli:

---

[14] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung :Remaja Rosda Karya,2010.44http://repository.uin-suska.ac.id/2379/3/BAB%20II.pdf.
[15] Palguno Guruh Respati, Peningkatan Pemahaman Materi (FKIP UMP, 2012)
[16] Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indoesia (Jakarta:Balai Pustaka,1994), 520.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bahri menjelaskan bahwa konsep memiliki arti satuan arti yang mewakili sejumlah objek dengan memilki ciri yang sama. Orang yang memiliki rancangan sanggup mengadakan abstraksi dari berbagai objek-objek yang akan dilaluinya, agar objek dapat diletakkan pada kelompok tertentu.

b. Soedjadi menjelaskan konsep ke dalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.

c. Singarimbun dan Efendi menjelaskan konsep merupakan suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.[17]

Dari beberapa arti konsep tersebut dapat disimpulkan suatu pemikiran seseorang baik individu mapun kelompok yang ada dalam sebuah tulisan yang meliputi arti atau definisi. Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar dengan menunjukkan pemahaman konsep yang dipelajarinya dalam jangka waktu yang panjang, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasinya secara urut, efisien dan tepat.[18]

---

[17] Zakky, Pengertian Konsep Menurut Para Ahli Beserta Fungsi, Unsur dan Ciri-cirinya(6 Juni 2018) https://www.zonareferensi.com/pengertian-konsep/ di akses pukul 07.30 pada tanggal 27 November 2019

[18] Amaniah Irsalina Subhatina, "Peningkatan Pemahaman Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan pada Tema 3 Sub Tema 1 Mellaui Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas 4C MI Al Ahmad Mojosatren Krian Sidoarjo". *Skripsi* (Surabaya: UINSA Surabaya, 2019). 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep menunjukkan keterkaitan antar konsep yang lebih sederhana sebagai dasar perkiraan atau jawaban manusia terhadap pertanyan-pertanyaan yang bersifat asasi tentang mengapa suatu gejala itu bisa terjadi. Konsep diperoleh dari fakta, kejadian, pengalaman melalui gagasan dan berpikir secara ringkas.

3. Tingkatan –Tingkatan Pemahaman

Ada tiga tahap seseorang dalam mencapai pemahaman menurut Nana Sudjana, diantaranya :

a. Menerjemahkan (*Translation*)

Mengartikan arti dari bahasa ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari arti tersebut dengan tujuan agar memudahkan untuk mempelajarinya. Dengan kata lain diartikan sebagai mampu memahami yang terkandung dalam konsep tersebut. Misalnya menerjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan arti istilah dan lain sebagainya.

b. Menafsirkan (*Interpretation*)

Merupakan tingkat pemahaman yang lebih luas dari pada menerjemahkan. Sebab potensi ini mampu mengenal dan memahami. Dengan dilakukan cara menghubungkan pengetahuan yang sebelumnya dengan penegetahuan baru yang diperolehnya. Seperti menghubungkan grafik dengan kondisi yang digambarkan sebenarnya, serta dapat membedakan pokok dan tidak pokok dalam materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengeksplorasi (*Extrapolation*)

Merupakan tingkat pemahaman yang lebih tinggi tingkatannya, karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis dan diharapkan dapat membuat ramalan sebab akibat mengenai apa yang dijelaskan atau ditulis. Misalnya membuat prediksi tentang konsekuensi atau memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi maupun masalahnya.[19]

Ketiga tingkatan tersebut, kadang sulit dibedakan oleh seseorang, oleh karena itu tergantung pada isi dalam pelajaran yang dipelajarinya. Dalam proses pemahaman, seseorang harus melalui tahapn-tahapn tersebut secara berurutan.

4. Indikator Pemahaman

Indikator merupakan alat yang dapat digunakan dalam mengukur adanya perubahan pada suatu kegiatan yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Pemahaman tak lepas dari aspek kognitif tiap individu seperti yang dikemukakan oleh Bloom dalam indikator aspek kognitifnya yang mana didalamnya terdapat unsur pemahaman.[20] Berikut ini indikator pemahaman antara lain:

a. Mengartikan, dimana peserta didik mampu menguraikan atau menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri.
b. Memberi contoh, dimana peserta didik mampu memberikan contoh dari materi yang dipelajari.

[19] Nana Sudjono, Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar (Bandung:Sinar Baru Algensido, 2013) 51.
[20] Muhammad Fathurridho, " Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Infak dan Sedekah Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VI Darul Hikmah Mojosari". S*kripsi*. (Surabaya: UINSA, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uins digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengklasifikasikan, dimana peserta didik mampu mengelompokkan materi yang disampaikan.

d. Menjelaskan, merupakan tahapan akhir pada beberapa indikator tersebut. Dalam hal ini peserta didik mampu menjelaskan materi yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dari beberapa indikator daiatas dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dalam pembelajaran, misalnya menguraikan kembali kata-kata dengan bahasanya sendiri mengenai materi yang dipelajarinya, mengklasifikasikan unsur-unsur pidato, menjelaskan kembali materi yang didapat ketika pembelajaran dan lain sebagainya sesuai kebutuhan materi.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berasal dari dalam diri individu dan lingkungan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman dan keberhasilan pembelajaran, antara lain:

a. Faktor Internal

Merupakan faktor dalam diri individu yang mempengaruhi dalam pembelajaran diantaranya:

1) Faktor Fisiologi, merupakan faktor yang kaitannya dengan kondisi fisik individu seperti kesehatan jasmani, kondisi tubuh yang lemah dapat menghambat tercapainya hasil belajar yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Psikologis, merupakan faktor yang kaitannya dengan psikis dari individu seperti kecerdasan, motivasi, minat dan bakat peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang timbul dari luar individunya yang mempengaruhi pembelajaran, diantaranya :

1) Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah, masyarakat dan keluarga. Faktor ini mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah serta sosial ekonomi. Faktor kedua ini saling berhubungan dalam kemajuan peserta didik. Lingkungan juga membentuk pribadi, sikap nilai dan kemampuan bahasa anak.
2) Lingkungan non-sosial meliputi lingkungan alamiah, instrumental dan materi pelajaran. Lingkungan alamiah berhubungan dengan kondisi udara, sinar matahari dan suasana dalam kelas. Faktor instrumental berhubungan dengan perangkat belajar seperti gedung, alat-alat sekolah, buku, silabus dan lain sebagainya. Sedangkan faktor materi pelajaran yang disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik dan metode mengajar guru dalam proses belajar-mengajar.[21]

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman maupun keberhasilan belajar peserta didik, meliputi:

a. Tujuan

[21] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011). 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan merupakan pedoman sebagai gagasan yang akan tercapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan guru dalam proses pembelajaran.

b. Guru

merupakan tenaga pendidik yang selalu memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah dalam proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang banyak berpengalaman dalam bidang keahliannya.

c. Peserta didik

merupakan orang yang dengan sengaja datang kesekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Dengan memiliki latar belakang yang berbeda satu dengan yang lainnya, bakat, minat dan kemampuan, sehingga dalam satu kelas terdiri dari karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pengajaran merupakan proses terjadinya hubungan antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan proses mengajar. Kegiatan tersebut menuju pada proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang diciptakan oleh guru dan dipengaruhi pada keterampilan guru dalam mengelola kelas.

e. Cara dan Alat Evaluasi

Bahan dan alat evaluasi merupakan salah satu komponen yang ada pada kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Bentuk alat evaluasi seperti memberikan butiran soal bentuk pilihan ganda, uraian, mencocokkan, pilih benar dan salah dan lain sebagainya.

6. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dilaksnakan oleh peserta didik untuk belajar, tentunya setiap proses pembelajaran perlu dilakukan kegiatan evauasi. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran.

Dalam buku *Measurement and Evalution in Education and Psychology* ditulis oleh William A. Mohrens istilah tes, measurement, evaluation dan assessment telah dijelaskan berikut ini:

a. Tes, yakni membuat beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh peserta didik.
b. Measurement, yakni dengan menggunakan observasi untuk memperoleh informasi dalam bentuk kuantitas, juga berarti pengukuran berdasarkan skor yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Evaluasi, proses penggambaran informasi yang digunakan sebagai penetapan alternative. Evaluasi juga bisa mencakup arti tes dan Measurement.[22]

Secara umum, evaluasi pembelajaran untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran yang di laksanakan proses pembelajaran secara langsung. Indikator efektivitas dapat dilihat melalui perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Adapun secara khusus tujuan evaluasi sebagai berikut:

a. Mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap kompetensi yang ditetapkan.
b. Mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik dalam proses pebelajaran.
c. Mengetahui efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan guru baik metode, media maupun sumber sumber belajar.[23]

B. Pidato

1. Pengertian Pidato

Pidato adalah salah satu cara mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau juga diartikan sebagai wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Pada umumnya pidato disampaikan oleh orang penting atau orang terhormat dalam situasi formal. Pesan yang disampaikan harus

[22] Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, Evaluasi Pembelajaran (Bandung : Cita Pustaka Media, 2014). 3
[23] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Teori dan Praktik) (Bandung, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas secara keseluruhan dan tidak hnaya bagi seseorang ataupun beberapa orang saja.[24]

Berikut ini beberapa pengertian pidato menurut para ahli:

a. Menurut Arsjad dan Mukti berpendapat bahwa pidato merupakan penyampaian dan penanaman pikiran, informasi atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai dan bermaksud menyakinkan pendengarnya.
b. Menurut Badudu menjelaskan Pidato merupakan penyampaian gagasan, pikiran atau infomasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain (*audience*) dengan cara lisan.
c. Menurut Juanda menjelaskan pidato adalah penyajian lisan kepada sekelompok massa seorang berbicara secara langsung di atas podium atau mimbar dan isi pembicaraannnya diarahkan kepada orang banyak.[25]

Menurut Arsjad menjelaskan bahwa pidato merupkan hal penting baik waktu sekarang maupun waktu yang akan datang, sebab pidato merupakan penyampaian dan penanaman pikiran, informasi,atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai. Pidato sering digunakan pada acara-acara tertentu sepperti semiar, penataran, peringatan-peringatan dan perayaan-perayaan tertentu. Pidato memiliki arti Suatu Penyampaian berita secara lisan yang

[24] Nindita Nilasari, " Pidato Pertama Park Geun 1 Ye Sebagai Presiden Republik Korea Selatan Sebuah Kajian Pragmatik". (UGM, 2014)
[25] Muchlisin Riadi, Tujuan, Jenis,Metode dan Kerangka Pidato.(Sabtu 27 Oktober 2018) https://www.kajianpustaka.com/2018/10/tujuan-jenis-metode-dan-kerangka-pidato.html diakses pukul 06.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isinya bisa berbagai variasi misalnya pendidikan, ekonomi, politik, pertanian dan sosial.

Pengertian pidato menurut Kustadi Suhandang merupakan bahan yang disampaikan melalui lisan oleh seseorang kepada pendengar yang dilaksanakann di tempat dan waktu tertentu berdasarkan tujuan tersebut. Selain itu pidato merupakan kegiatan berbicara untuk menyampaikan pendapatnya atau memberikan pernyataan tentang suatu hal.[26]

2. Struktur Teks Pidato

Struktur teks pidato yang dikemukakan oleh Patrisia terdiri atas :

a. Pembukaan

Bagian pembukaan teks pidato berisi salam pembuka, ucapan penghormatan, ucapan syukur. Pada umumnya bagian pembukaan ini berusaha untuk membangkitkan dan mengarahkan perhatian pada pokok permasalahan yang akan dibicarakan kepada pendengar. Beberapa cara yang dapat digunakan pembawa pidato untuk membuka pidato dengan memperkenalkan diri, membuka pidato dengan pendahuluan secara umum.

b. Isi Pidato

Isi merupakan bagian inti dari suatu pidato, yang mana memaparkan topik yang akan disampaikan kepada khalayak

[26] Hadijah, " Penerapan Metode Pemodelan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VI SDN Inpres 1 Ujuna Kecamatan Palu Barat". *E-Jurnal Bahasantodea*. Volume 4 Nomor 2, April 2016. Hlm. 1-9 ISSN 2302-2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum. Pada bagian isi, pembicara akan menguraikan secara rinci dan panjang lebar inti materi yang akan disampaikan kepada pendengar. Pada bagian ini, poko pembahasan ditampilkan dengan terlebih dahulu mengemukakan latar belakang permasalahannya.

c. Penutup

Penutp yang bik akan menimbulkan rasa smpati dari pendengar. Pada bagian enutup dapat diisi dengan simpulan pendek dari penjelasan yang disampaikan sebelumnya, ucapan permintaan maaf kepada pendengar atas kesalahan yang mengkin terjadi dalam penyampaian pidato, baik yang disengaja maupun tidak disengaja dan slam penutup.

3. Tujuan dan Fungsi Pidato

Menurut Keraf, menjelaskan bahwa tujuan sebuah komposisi pidato bergantung pada keadaan dan apa yang dikehendaki oleh pembicara. Maksud dan tujuan tersebut terdapat dalam uraian-uraian tertulis yang dapat dibedakan menjadi 5, yaitu:

a. Menyampaikan Informasi *(informative),* pidato yang bertujuan memberikan laporan atau pengetahuan kepada orang banyak dengan menarik untuk pendengar agar mereka dapat ,mengetahui tentang suatu hal, atau dapat memperluas bidang pengetahuan mereka.

b. Menyakinkan dan memengaruhi sikap pendengar (*persuasive)* pidato yang bertujuan untuk mendorong para pendengar dan mengajak untuk melakukan suatu hal. Dengan demikian, reaksi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan para pendengar adalah munculnya persesuaian pendapat atau keyakinan dan kepercayaan atau persoalan yang dibawakan.

c. Menghibur Pendengar (*rekreatif*) pidato yang bertujuan sebagai menghibur atau menyenangkan para pendengar atau menimbulkan gembira pada suatu pertemuan, maka tujuannya menyenangkan.

d. Menekankan aspek-aspek pendidikan *(Educative)* pidato yang berupaya menekankan pada aspek keagamaan.

C. Model Pembelajaran Mind Mapping

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu sama yang lain sebagai satu kelompok atau satu tim. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat dikatakan bahwa setidaknya ada 4 makna atau arti dari model tersebut, di antaranya ;

a. Model merupakan pola yang menjadi contoh, pedoman, dan jenis.
b. Model adalah orang yang digunakan contoh untuk ditiru.
c. Model adalah orang yang pekerjaannya melakukan contoh pakaian yang akan dipasarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Model merupakan bahan tiruan yang kecil dengan bentuk persis seperti yang ditiru, misalnya pesawat terbang

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang difokuskan pada kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang didasarkan faham yang berpandangan bahwa anak anak diberi kesempatan agar menggunakan secara sadar strateginya sendiri dan belajar.

Dalam pembelajaran ini akan tetrbentuk interaksi dan komunikasi oleh peserta didik secara meluas, karena adanya komunikasi yang dilakukan guru dengan peserta didik, sehingga terjadinya interaksi di dalam kelompok. Penggunaan model pembelajaran dapat mendorong peserta didik aktif bertukar pikiran dengan kelompoknya dalam memahami isi materi yang diberikan oleh guru juga dapat meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik, dapat memecahkan masalah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.[27]

[27] Yuditia Widiyono, " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Sejarah Siswa Di SMA Negeri 10 yogyakarta tahun Ajaran 2018/2019". Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Model Mind Mapping

Mind Mapping atau peta pikiran merupakan suatu cara yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, menyusun struktur, pengumpulan ide-ide. Model ini sangat efektif digunakan untuk memunculkan ide-ide peserta didik yang dimilikinya. Model ini termasuk salah satu cara yang paling baik untuk membantu berfikir peserta didik secara sungguh sungguh, karena model ini menggunakan teknik grafis, yang berasal dari pemikiran-pemikiran peserta didik.[28]

Gambar 2.1
Contoh *Mind Mapping*

Model *Mind mapping* dapat mengajarkan peserta didik bagaimana cara meringkas materi untuk mengetahui isi dari teks tersebut secara tersusun. Model ini sangat membantu peserta didik untuk memahami materi, terutama materi yang diterima oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan daya ingat otak dalam pembelajaran karena informasi disusun secara bercabang dari tema. Pemetaan pikiran *(Mind Mapping)* dapat

[28] Dimas Qondias,Dkk, " Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis *Mind Mapping* SD Kabupaten Ngada Flores, *Jurnal Pendidikan Indonesia*.Vol.5. No.2 (Oktober 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan karena memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) Proses pembuatannya dikatakan menyenangkan, (2) Gambar dan warna yang digunakan dalam pembuatan pemetaan pikiran merupakan penyeimbang otak manusia sehingga tidak membosankan, (3) Sifatnya unik (tidak monoton) agar mudah diingat dan lebih menarik, (4) Topik utamanya ditentukan dengan jelas.

Penerapan *Mind Mapping* ini bertujuan untuk melatih anak untuk berpikir kritis, sehingga mampu menjelaskan sesuatu dengan sistematika yang urut dan benar. Dengan model tersebut, peserta didik bisa mengambil keputusan menggunakan logika yang tepat. Pada dasarnya peserta didik lebih suka dengan sesuatu yang dapat dilihat dan dipraktikkan secara langsung.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Mind Mapping

Di bawah ini fase-fase model pembelajaran Kooperatif Mind Mapping, diantaranya :

a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai peserta didik dalam proses belajar.
b) Guru menyampaikan keterkaitan konsep materi yang dipelajari atau bentuk permasalahan oleh peserta didik.
c) Peserta didik membentuk kelompok dengan jumlah angota 4-5 anak.
d) Kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru.
e) Setiap kelompok diarahkan untuk menuliskan seluruh jawaban yang didapat dari diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Setiap kelompok secara acak diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi.

g) Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Olivia Kelebihan dan kelemahan pada model pembelajaran Mind Mapping sebagai berikut:

a. Cara mudah memahami materi keseluruhan

b. Dapat membantu menunjukkan hubungan dari bagian-bagian informasi yang terpisah serta mengembangkan materi yang dibuat dengan kelompok lain untuk dipelajari

c. Membantu otak untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pikiran

d. Sewaktu-waktu bisa dicari kembali dengan mudah.

e. Melihat sejumlah data secara mudah.[29]

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Mind Mapping* berikut ini:

b. Peserta didik yang terlibat aktif

c. Memerlukan banyak alat tulis (spidol warna-warni)

d. Memerlukan latihan agar peserta didik terbiasa dan mahir

e. Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.[30]

[29] Dian Kartika putri, " Keefektifan Penggunaan Model *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran IPS Pada siswa Kelas III SDN 1 Kramat Kabupaten Purbalingga". Skripsi (Semarang :Universitas Negeri Semarang) Hal.29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Mind Mapping* disimpulkan belajar menggunakan model pembelajaran dirasaa oleh peserta didik dengan menyenangkan, sehingga otak bisa mudah dalam menyerap informasi yang di terimanya. Dengan adanya model ini dapat membantu peserta didik untuk menghubungkan ide baru dengan ide yang sudah ada, agar menimbulkan adanya tindakan yang di lakua oleh peserta didik.

[30] Zakiyah Nurish Shofa, " Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih ateri Haji Kelas V MI Unggulan Assa'adah Surabaya". Skripsi (Surabaya ; UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas tersebut terdiri dari penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu dengan mendapatkan data yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan merupakan kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran oleh guru. Pada penelitian tersebut menggunakan model Kurt Lewin, yang mana penelitian tersebut merupakan upaya guru dan praktisi untuk menjadikan lebih baik pada proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam bentuk kegiatan. Akan tetapi dalam PTK memiliki banyak permasalahan-permasalahan yang berbeda setiap guru dan bersifat perorangan, sehingga tiap guru memiliki jenis kendala yang bervariatif di dalam kelas pada proses pembelajaran.

Menurut Elliot Penelitian Tindakan Kelas merupakan hal tentang kondisi sosial dengan tujuan agar meningkatkan kualitas pelaksanaan di dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan dilakukannya PTK seorang guru berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa siap meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Ditinjau dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristiknya, Sumendar menjelaskan bahwa PTK setidaknya memiliki ciri-ciri didasarkan pada kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, adanya kerjasama dalam melaksanakannya, peneliti sebagai praktisi yang melakukan refleksi untuk perbaikan atau meningkatkan kualiitas praktik pembelajaran serta dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.[31]

PTK model Kurt Lewin ini dianggap lebih mudah dipahami dibandingkan dengan model yang lain. Apabila pada awal pelaksanaan terjadi kekurangan, maka peneliti dapat mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus-siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus I ke siklus II. Dari setiap siklus kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan (*planning)*, tindakan (*acting*), observasi *(observation)*, dan refleksi *(reflection)*. Berikut gambar model pembelajaran menurut Kurt Lewin:

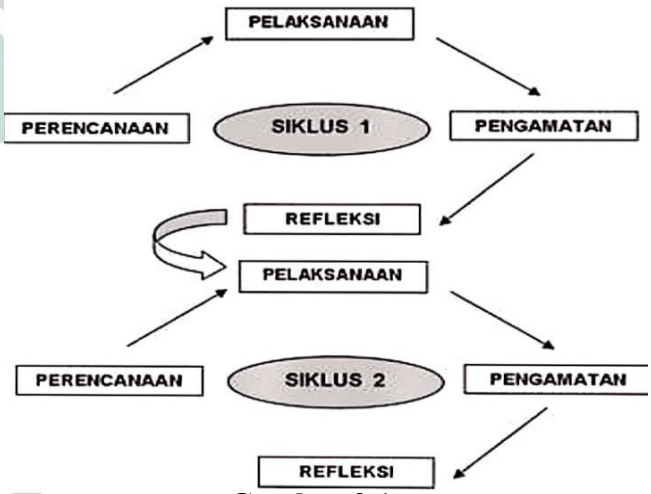

Gambar 3.1
Prosedur PTK Model Kurt Lewin

[31] Triyono, penelitian Tindakan kelas : Apa dan Bagaimana Melaksanakannya? Seminar Guru-guru se UPST Sumpluh, Banyumas, 24 Agustus 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keempat aspek yang dijabarkan di atas merupakan serangkaian berkelanjutan antara siklus I dengan siklus selanjutnya. Berikut ini penjelasan prosedur PTK Kurt Lewin anatara lain :

1. Perencanaan. Sebelum penelitian awal peneliti harus membuat rumusan masalah, tujuan penelitian serta dapat menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian, meliputi: Rencana Pelaksnaan Pembelajaran, Instrumen wawancara, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.
2. Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai rancangan yang telah dirumuskan yakni, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping*.
3. Observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan mengamati kegiatan pembelajaran langsung yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik. Sehingga peneliti mempersiapkan lembar observasi sesuai dengan kriteria yang akan dicapai.
4. Refleksi. pada tahap terakhir peneliti dapat menyatukan, melihat dan mempertimbangkan hasil pengamatan yang dilakukan serta mencatat kendala-kendala dari proses pembelajaran langsung untuk dijadikan pedoman pada siklus selanjutnya. Apabila hasilnya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran maka peneliti dapat melakukan perbaikan agar hasil sesuai dengan tujuan penelitian.[32]

[32] Triyono, " Penelitian Tindakan Kelas: Apa dan Bagaimana Melaksanakannya?. Seminar Guru Guru Se UPDT Sumpiuh". (Banyumas, 24 Agustus 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tempat Penelitian Dan Karakteristik Subyek penelitian

Di dalam penelitian terdiri dari tempat penelitian, waktu dan obyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain:

1. Tempat penelitian di MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto.
2. Waktu dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.
3. Subyek Penelitian pada peserta didik kelas VI yang berjumlah 27 yang terdiri dari 14 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki.

C. Variabel Yang diteliti

Dalam variabel penelitian berkaitan dengan segala aspek yang ditentukan peneliti untuk dikaji sehingga mendapatkan data yang selanjutnya diambil kesimpulan. Berikut ini variabel yang akan diteliti:

1. Variabel Input : Peserta Didik kelas VI MI Raden Paku
2. Variabel proses : Model Kooperatif Tipe *Mind Mapping*
3. Variabel Output : Untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

D. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan kelas ini mengacu pada penelitian tindakan kelas dengan model kurt lewin. Penerapan model pembelajaran dalam penelitian dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus dilakukan sekali pertemuan dan memiliki empat tahapaan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut beberapa prosedur penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan di kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarbandong Mojokerto diantaranya :

a. Datang ke sekolah untuk meminta izin kepada kepala madrasah dan guru kelas untuk menentukan waktu pelaksanaan siklus.
b. Melakukan pengamatan untuk mengetahui situasi awal kelas sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), juga pengamatan kegiatan pembelajaran terhadap guru dalam mengajar terkait model, strategi, media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
c. Mempersiapkan alat dokumentasi seperti handphone
d. Melakukan wawancara kepada wali kelas terkait kegiatan pembelajaran di dalam kelas seperti menanyakan karakteristik peserta didik.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan bahan-bahan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi inti dan dasar untuk kelas VI MI Raden paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto dengan model pembelajaran *Mind Mapping* sesuai dengan langkah-langkah dari model tersebut.
2) Lembar Kerja Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mempersiapkan sarana yang mendukun proses pembelajaran dan lainnya yang diperlukan pada saat proses pembelajaran, seperti media gambar, audio visual dan lainnya
4) Membuat Lembar Observasi aktivitas guru dan peserta didik
5) Membuat evaluasi berupa yang dituangkan dalam bentuk soal sesuai dengan tujuan ketercapaian pembelajaran berdasarkan indikator pembelajaran.

b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Di dalamnya terdapat kegiatan pedahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam, mengecek kehadiran, menyampaikan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membentuk kelompok.
3) Peserta didik berkelompok untuk membuat *Mind Mapping* berdasarkan materi yang disampaikan.
4) Guru menjelaskan cara membuat *Mind Mapping*
5) Guru mengamati kerja kelompok peserta didik dalam pengerjaan tugas dengan berdiskusi.
6) Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik.
7) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Guru melaksanakan tanya jawab tentang materi yang disampaikan.
9) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
10) Guru memberi penguatan kepada peserta didik.
11) Guru merefleksikan pembelajaran

c. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik observasi secara langsung. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia materi pidato yang telah disampaikan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang dicatat dalam observasi. Di dalam refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang terjadi pada tindakan tersebut.

Pada tahap ini, merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang menjadi penelitian tindakan kelas. Adapun bentuk yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1) Mencatat hasil observasi baik dari kelebihan dan kekurangan pada siklus 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Merangkum data hasil evaluasi saat observasi, serta menganalisis data yang dijadikan sebagai pedoman bahan penyusunan siklus berikutnya.
3) Merencanakan siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I jika perlu diadakan perbaikan.

2. Siklus II

Kegiatan siklus II ini merupakan kegiatan lanjutan dari hasil evaluasi siklus I, Jika diketahui letak keberhasilan dan kendala dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka peneliti dapat menentukan rancangan siklus pada selanjutnya untuk memperbaiki dan menguatkan hasil pada siklus I jika trdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Dalam siklus II ancangan siklusnya sama pada siklus yang pertama.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

merupakan informasi yang berupa sumber informasi baik berupa angka maupun kategori yang bisa diolah menjadi suatu informasi.Berikut ini data yang diambil dalam penelitian meliputi 2 macam yakni :

a. Data Kualitatif, yakni data yang digambarkan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, naik dan turun. Biasanya bentuk data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelasnya, data aktivitas guru dan peserta didik terkait gambaran hasil pelaksanaan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Kuantitatif, data yang berbentuk angka maupun skor yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran. Biasanya berupa skor pengamatan dan tes tulis peserta didik terhadap proses pembelajaran. Adapun data yang termasuk data kuatitatif yakni data persentase ketuntasan belajar, hasil rata-rata kelas, data pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

2. Sumber Data

Sumber data tersebut merupakan subyek dari mana data didapat, yang berkaitan dengan instrumen penelitian. Untuk mengkaji permasalahan terkait pemahaman peserta didik pada teks pidato, intrumen digunakan sebagai menyatukan data melalui wawancara, pengamatan serta evaluasi. Berikut ini sumber data penelitian yang digunakan oleh peneliti, diantaranya :

a. Guru

Digunakan untuk menentukan keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pemahaman konsep materi pidato yang diambil dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

b. Peserta Didik

Digunakan untuk mendapatkan hasil data tentang peningkatan pemahaman konsep pidato pada pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari 27 peserta didik terdiri dari 14 perempuan sedangkan 13 serta mengetahui hasil dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman pada materi pidato.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Sebelum melakukan penelitian, untuk mengetahui dan mendapatkan data terkait permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan melalui kegiatan wawancara. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara langsung dengan tatap muka juga bisa melalui berbagai media yang miliki sebagai bahan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan tersebut dilakukan kepada wali kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto.

b. Observasi

Observasi mereupakan kegiatan yang penting dalam penelitian, melalui observasi peneliti dapat mengamati kegiatan proses mengajar dan dapat mendokumentasikan serta dapat menilai kegiatan guru dan peserta didik dalam aktifitas kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan lembar pengamatan sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar secara langsung. [33]

c. Dokumentasi

Dokumntasi merupakan kegiatan pengumpulan data, bukti melalui gambar, video dan media lainnya yang dapat mendukung

[33] Ertin Dwi septaviani dan Zulfahita, " Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Dengan Model Pembelajaran Cooperative Group Investigation Pada Siswa Kelas X SMA negeri 1 Samalantan". Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Vol. 1 Nomor 1 Maret 2016. 1-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksnanaan PTK kegiatan tersebut dilakukan seperti megumpulkan informasi profil sekolah, data nilai serta gambar pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data, sebab dokumen dapat digunakan dalam membuktikan, mengartikan serta dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar atau bentuk karya.

d. Tes

Tes merupakan instrumen yng digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengukur potensi peserta didik dalam aspek kognitif pada materi diajarkan oleh guru. Tes merupakan alat penting dalam penelitian untuk mencatat atau mengamati hasil siswa yang sejalan dengan target penilaian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis untuk pengumpulan datanya. Tes tulis dilakukan setelah peserta didik mendapatkan materi yang sedang diajarkan. Tujuan dilakukan tes ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik pada pembelajaran tematik khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan peneliti yakni menggunakan data kuantitatif. Teknik ini dilakukan dengan analisis data tingkat keberhasilan atau persentase dalam ketuntasan belajar peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tes tulis pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap akhir siklus. Dalam analisis kuantitatif didapatkan dari data test pretest dan posttest yang perlu dianalisis dalam bentuk angka berupa nilai. Peneliti dapat menganalisis data kuantitatif dengan cara mencari :

a. Penilaian Tes Pemahaman

Penilaian tes pemahaman konsep ini peneliti mengambil tes tulis secara individu, untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik. Penilaian tes tulis ini dituangkan dalam butir soal sesuai dengan indikator. Menghitung nilai setiap siswa degan cara

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x100$$

Setelah diperoleh nilai dari setiap peserta didik maka dapat dihitung dengan rata-rata nilai seluruh peserta didik dengan cara berikut ini:

$$x = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah semua nilai

ΣN = Jumlah siswa dalam satu kelas.

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan kriteria nilai yang ditentukan, maka peserta didik dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

75. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma f}{\Sigma N} x100$$

Keterangan :

P = Persentase yang akan dicari

Σf = Jumlah peserta didik yang tuntas

ΣN = Jumlah seluruh peserta didik

Dari rumus di atas, maka hasil belajar yang diperoleh akan dikelompokkan menjadi bentuk penyekoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 1.2
Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Nilai Akhir	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan kinerja yang mempunyai keterangan yang terbukti dan dapat diukur dengan tujuan melalui cara melihat sebuah keberhasilan dari penelitian tidakan kelas, untuk perbaikan dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai jika memenuhi indikator sebagai berikut. Adapun indikator yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yakni :

a. Dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan yang dikembangkan sekitar 85%
b. Meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa minimal 80%
c. Meningkatnya pemahaman konsep peserta didik mnimal dengan nilai rata-rata 80%

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara kolaborasi antara guru pendamping dengan mahasiswa. Selain menjadi kolaborator guru sebagai observer, sedangkan peneliti sebagai praktikkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun rincian tugas dari pendamping dengan peneliti yakni sebagai berikut :

1. **Guru Kolaborasi**

   Nama : Siti Suifah,S.Pd

   Status : Wali Kelas VI

   Tugas :

   - Melakukan kerja sama dengan peneliti
   - Sebagai pengamat
   - Terlibat dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhi

2. **Peneliti**

   Nama : Emhani Ainun Nahdliyah

   NIM : D07216011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas/Prodi : Mahasiswi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

a. Penanggı ɔ semua kegiatan
b. Menyusun rencana tindakan
c. Kolaborasi dengan wali kelas
d. Melakukan dokumentasi
e. Terlibat dari seluruh kegiatan
f. Menyusun laporan

3. **Peserta didik**

Jumlah : 27 Peserta didik

Tugas :

b. Mengikuti proses pembelajaran mulai tahap awal hingga tahap akhir yang sudah disusun dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto. Dengan judul penelitian Peningkatan Pemahaman Konsep Pada Materi Pidato Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Di Kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui tiga tahapan yakni: Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Dari siklus I dan II dilakukan melalui empat tahapan tersebut yakni yaitu perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observation),* dan Refleksi (*Reflection*).

Data penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara guru dan peserta didik, serta hasil tes pemahaman peserta didik. Dengan hal itu wawancara digunakan agar mendapatkan data terkait kegiatan pembelajaran, karakteristik setiap peserta didik sebelum dilakukan tindakan dan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengjar. Selain itu terdapat data penilaian pembelajaran yakni untuk mengetahui ketuntasan dan pemahaman peserta didik materi pidato pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Data Penelitian diperoleh berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan peneliti dalam siklus-siklus pembelajaran, peneliti dapat membagi menjadi beberapa tahapan yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pra Siklus

Pra siklus merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan mengetahui awal potensi peserta didik serta memperoleh data awal yang dijadikan untuk pedoman tingkat pemahaman peserta didik[34]. Kegiatan dilaksanakan pada hari senin 04 November 2019 dengan melalui kegiatan observasi beserta wawancara kepada guru kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto terkait proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti memperoleh beberapa temuan, diantaranya hanya beberapa peserta didik yang masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan memahami materi disebabkan peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar secara langsung di kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto, bahwa guru dalam memberikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan akhir pada peserta didik. Pada saat menyampaikan materi, guru menerangkan materi secara urut dan jelas serta mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang dipelajari, guru tanpa menggunakan media

[34] Nur Afifah, " Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Materi Lingkungan Alam dan Buatan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learniing* Di Kelas III MI Manbaul Ulum Surabaya". *Skripsi* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apapun sebagai penunjang proses pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, sehingga pada proses pembelajaran peserta didik kurang semangat dan sebagian peserta didik kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan serta gaduh saat pembelajaran berlangsung[35]

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto, mengatakan bahwa mereka suka pelajaran Bahasa Indonesia, karena pelajaran ini dianggap mudah oleh peserta didik dari beberapa mata pelajaran. Akan tetapi pada materi pidato ini, peserta didik belum paham dan belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru terutama pada bagian-bagian kerangka pidato, yang mana peserta didik belum dapat membedakannnya antara pendahuluan, isi dan penutup.[36] Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas mengatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi atau masih menggunakan metode langsung dan penugasan sesuai dengan yang ada di buku siswa selain itu ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran di madrasah, sehingga proses pembelajaran kurang fokus dan efektif. Guru kelas mengatakan bahwa kondisi peserta didik heterogen dengan kemampuan yang beragam juga adanya tuntutan dari madrasah agar menyelesaikan materi sesuai target yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar.

[35] Hasil Observasi Kelas pada tanggal 04 November 2019
[36] Wawancara dengan murid kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto, pada tanggal 16 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil penilaian pada Ulangan Harian yang dimiliki oleh peserta didik dapat menunjukkan hanya beberapa peserta didik yang masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75.

Berikut ini data hasil Ulangan Harian kelas VI pada tahap Pra Siklus.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AhmF	75	80	T
2.	AN	75	79	T
3.	AM	75	76	T
4.	BA	75	70	T T
5.	CN	75	80	T
6.	DA	75	80	T
7.	EA	75	85	T
8.	FD	75	85	T
9.	FA	75	84	T
10.	ILA	75	85	T
11.	KF	75	85	T
12.	MS	75	70	TT
13.	MAM	75	70	TT
14.	MW	75	75	T
15.	MM	75	75	T
16.	MDN	75	74	TT
17.	MRN	75	70	TT
18.	MZM	75	80	T
19.	NR	75	75	T
20.	RAM	75	74	TT
21.	RA	75	74	T T
22.	SWS	75	75	T
23.	SD	75	80	T
24.	SNA	75	80	T
25.	SMW	75	80	T
26.	ZS	75	76	T
27.	RS	75	78	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah siswa tuntas $= 20\ siswa$

Jumlah siswa belum tuntas $= 7\ siswa$

Jumlah nilai semua $= 2.095$

Jumlah peserta didik $= 27\ siswa$

Nilai rata-rata $= \frac{Jumlah\ Semua\ Nilai\ siswa}{Jumlah\ \ Semua\ Siswa}$

$= \frac{2.095}{27}$

$= 77.5$

Persentase Ketuntasan $= \frac{\Sigma f}{\Sigma n}\ x\ 100\%$

$= \frac{20}{27} x\ 100\%$

$= 74.0\ \%$

Dari data tersebut dapat dilihat jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 27 anak. Dari 27 peserta didik tersebut 20 anak yang dinyatakan tuntas dan 7 anak belum tuntas. Ketuntasan peserta didik dilihat dari KKM yang harus dicapai minimal 75 dan nilai rata-rata peserta didik di pra siklus ini adalah 77.5 telah didapat dari jumlah keseluruhan nilai peserta didik 2.095 dibagi jumlah keseluruhan peserta didik, untuk itu dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan tahapan pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan kurang aktif dan kurang kondusif, karena sebagian peserta didik masih dirasa kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas 6 menjelaskan bahwa ketika peserta didik diberi tugas oleh guru untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uins gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat pidato atau membaca pidato yang tidak mau karena malu, tidak berani. Dari karakteristik peserta didik tersebut, membuat konsep pidato saja belum faham apalagi gurunya kadang tidak begitu faham, bisa disebabkan guru kurang memahami pidato, kurangnya pengetahuan bisa juga disebabkan tidak semua guru yang sesuai bidang keahliannya bisa memahami materi tersebut.[37]

2) Siklus I

Pada siklus I peneliti menggunakan beberapa tahapan perencanaan sebelum tindakan. Beberapa tahapan pembelajaran pada siklus I ini menyesuaikan dengan model penelitian menurut Kurt Lewwin yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti akan mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terutama menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Dalam merencanakan kegiatan ini peneliti dapat menyesuaikan dari data awal yang telah didapatkan pada pra siklus, dengan tujuan agar dapat meningkatkan pemahaman konsep pada materi pidato peserta didik kelas VI MI Raden Paku Dawarblandong Mojokerto. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan Siklus I diantaranya :

[37] Hasil wawancara dengan ibu Suliyani.S.Pd pada tanggal 20 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pembuatan RPP melalui proses validasi. Pengajuan validasi RPP dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2019 kepada Ibu Juhaeini, M.pd dan mendapatkan perbaikan untuk memperbaiki kegiatan inti pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan harus menyesuaikan dengan instrument penilaian yang telah dibuat.
2) Lembar Observasi guru dan peserta didik. Lembar observasi tersebut dapat digunakan untuk mengamati raangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran mulai awal sampai akhir.
3) Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Ini digunakan dalam proses pembelajaran untuk peserta didik.
4) Berkoordinasi dengan guru kelas VI, untuk menentukan waktu siklus I dan bekerja sama dalam lembar observasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus I.
5) Menyiapkan media, alat dan bahan yang diperlukan.

b. Pelaksanaan

Pada Tahap ini dilakukan dalam satu kali tatap muka dengan alokasi waktu 2x35 menit. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan rencana pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 Februari 2020 dengan jumlah peserta didik 27 yang terdiri dari 14 perempuan dam 13 laki-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.u igilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki. Kegiatan pembelajaran berlangsung mulai pukul 08.30 sampai pukul 10.00 WIB atau 2 jam pembelajaran 2x35 Menit.

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan memiliki komposisi kinerja yakni peneliti sebagai pelaksana (guru) dan guru kelas sebagai observer (pengamat). Pada siklus I ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dimana kegiatan ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat pada perencanaan dan telah divalidasi. Berikut adalah kegiatan pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan.

1) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik menjawab salam guru, kemudian guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Selanjutnya guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi dengan mengajak tepuk semangat. Guru juga mengecek kehadiran peserta didik untuk mengetahui peserta didik yang tidak hadir, sedangkan peserta didik mengacungkan tangannya ketika namanya dipanggil oleh guru. Kemudian guru menyampaikan apersepsi tentang materi sebelumnya dan mengkaitkan pelajaran yang akan disampaikan yaitu materi pidato. Apresepsi tersebut guna untuk mengkaitkan pengetahuan yang sudah diterima dan yang akan disampaikan, Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi tentang pidato atau bentuk permasalahan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk memancing agar peserta didik aktif dalam menyampaikan pendapat. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 anak untuk berdiskusi. Kemudian setiap kelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan untuk mengklasifikasikan bagian-bagian kerangka pidato dalam bentuk *Mind Mapping*. Setelah berdiskusi setiap kelompok diacak untuk membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik yang lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap hasil kerja samanya. Peserta didik salah satu diminta untuk maju ke depan untuk membacakan contoh teks pidato kemudian menjelaskan konsep isi pidato dengan baik. Setelah itu peserta didik diberi lembar kerja untuk menjawab soal-soal oleh guru untuk menyebutkan informasi yang terkndung dalam teks pidato yang meliputi tema, pembicara, pendengar dan kesimpulan.

3) Kegiatan Penutup

Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu dan dibimbing oleh guru, kemudian peserta didik diberikan soal evaluasi sebagai bentuk umpan balik terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, kemudian peserta didik membaca doa sebelum pembelajaran diakhiri dan guru mengucap salam dan peserta didik menjawabnya.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia, observer melakukan pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang sudah dibuat oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan observer antara lain sebagai berikut :

1) Hasil observasi aktivitas guru

Dalam tahap ini observer mengamati aktivitas guru menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Hasil pada pelaksanaan observasi ini dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Observer mngamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping.* Pada lembar observasi aktivitas guru, terdapat 15 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 8 aspek mendapatkan skor 4, dan 7 aspek mendapatkan skor 3.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Skor
1.	Guru mengucap salam dan membaca doa	4
2.	Guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi kepada peserta didik.	4
3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik	4
4.	Guru menyampaikan apresepsi untuk mengulang materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	3
5.	Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	3
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik.	3
7.	Guru mengarahkan untuk membentuk kelompok dan menentukan dari setiap anggota kelompoknya	3
8.	Guru menjelaskan cara membuat *Mind Mapping*	3
9.	Guru mengamati kerja kelompok peserta didik dalam pengerjaan tugas dengan berdiskusi	3
10.	Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik.	4
11.	Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik	4
12.	Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan	3
13.	Guru memberi penguatan kepada peserta didik	4
14.	Guru menutup pelajaran dengan membaca doa	4
15.	Guru menutup salam mengucap salam	4
Skor Maksimal		60
Skor Perolehan		53

Dari data di atas telah disimpulkan bahwa perolehan hasil nilai observasi guru dengan rincian berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

$$= \frac{53}{60}\ x\ 100$$

$$= 88.3$$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam membuka pelajaran dengan mengucap salam kemudian mengawali pembelajaran dengan berdoa, menanyakan kabar, memberikan motivasi kepada peserta didik dan mempersiapkan fisik dan psikis siswa sudah baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengajak tepuk semangat, guru mengecek kehadiran peserta didik dengan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk, menyampaikan apresepsi. Saat menyampaikan apersepsi guru sudah memberikan apersepsi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik namun masih beberapa siswa yang merespon, begitu juga ketika guru menyampaikan informasi materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran, guru sudah menyampaikan secara jelas akan tetapi kurang spesifik sehingga hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang pidato dan menyampaikan bentuk permasalahan yang harus dijawab oleh peserta didik agar dapat memancing pemahaman peserta didik agar aktif dalam menyampaikan pendapat, akan tetapi masih hanya beberapa peserta didik yang menanggapinya dan peserta didik yang lain kurang memperhatikanya. Setelah itu guru menyuruh untuk membuat kelompok yang tiap anggotanya berisi 5-6 anak, akan tetapi peserta didik masih dirasa kesulitan dalam mencari kelompoknya untuk berdiskusi disebabkan sebelum pembelajaran ini belum pernah berpengalaman untuk membuat kelompok dalam model hitungan. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengembangkan bagian-bagian kerangka pidato dalam bentuk *Mind Mappping.*

Pada kegiatan penutup, guru sudah membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan selama pembelajaran, akan tetapi peserta didik masih sebagian yang memperhatikan dan yang lainnya masih bicara sendiri dengan teman sebelahnya. Setelah itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang belum difahami dan memberikn kesempatan untuk tanya jawab kepada peserta didik. Akan tetapi peserta didik masih malu untuk bertanya sehingga dalam pembelajaran hanya sebagian saja peserta didik yang berani untuk bertanya. Kemudian guru menutup salam dengan diawali membaca doa terlebih dahulu kemudian peserta menjawab salam tersebut.

Data observasi aktivitas guru di atas telah disimpulkan bahwa nilai akhir yang diperoleh yakni 88,3 dengan skor 53 dari skor maksimalnya 60. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar sudah cukup baik indikator kinerja yang dicapai guru dalam observasi aktivitas guru yakni lebih dari 85 dan pada siklus I ini hasil yang diperoleh oleh peneliti yakni 88,3 sudah mencapai target namun nilai masih perlu diperbaiki dan perlu ditingkatkan kembali.

Pada siklus I guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sebelumnya. Akan tetapi pada praktek mengajar, guru masih memiliki sedikit kendala-kendala dan kekurangan pada pembelajaran. Sehingga guru perlu meningkatkan kembali pada pembelajaran siklus II.

2) Hasil observasi aktivitas peserta didiK

Dalam tahap ini observer mengamati aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Hasil pada pelaksanaan observasi ini dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan inti dan kegiatan penutup. Observer mngamati aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping.* Pada lembar observasi aktivitas guru, terdapat 15 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 5 aspek mendapatkan skor 4, 7 aspek mendapatkan skor 3 dan 3 aspek mendapatkan skor 2.

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel
Hasil Observasi aktivitas peserta didik

No	Kegiatan	Skor
1.	Peserta didik menjawab salam dan membaca doa	4
2.	Peserta didik merespon kabar dan motivasi	4
3.	Peserta didik mengacungkan tangan ketika namanya dipanggil	4
4.	Peserta didik merespon apersepsi motivasi yang diberikan oleh guru	3
5.	Peserta didik mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru	3
6.	Peserta didik membentuk beberapa kelompok yang ditentukan.	4
7.	Peserta didik mendengarkan ketika guru menjelaskan materi tentang pidato.	3
8.	Peserta didik mengikuti diskusi dengan bersama dan saling menyampaikan pendapat	2
9.	Peserta didik dapat antusias mengikuti pembelajaran.	3
10.	Peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari.	3
11.	Peserta didik memberikan tanggapan, saran, dan kritik ketika temannya presentasi.	2
12.	Peserta didik bertanya terkait materi yang belum difahami	3
13.	Peserta didik merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru	2
14.	Peserta didik mengerjakan dengan tertib saat dilaksanakan tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru	3
15.	Peserta didik membaca doa siakhir pembelajaran dan menjawab salam yang di.sampaikan oleh guru	4
Skor Maksimal		60
Skor Perolehan		47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas telah disimpulkan bahwa perolehan hasil nilai observasi guru dengan rincian berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

$$= \frac{47}{60}\ x\ 100$$

$$= 78.3$$

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran siswa, skor yang diperoleh pada lembar observasi peserta didik adalah sebesar 47. Skor ini dapat menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak yang melakukan aktivitas sendiri, misalnya berbicara dengan teman sebangkunya.

Dari data di atas telah disimpulkan bahwa skor aktivitas peserta didik yang diperoleh yakni 78.3 dengan skor 47 dari skor maksimal 60. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat menunjukan bahwa aktivitas peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar sudah cukup baik dikarenakan indikator kinerja yang harus dicapai peserta didik dalam observasi aktivitas peserta didik yakni lebih dari KKM yang telah ditentukan, dan pada siklus I ini hasil yang diperoleh yakni 78.3 dan perlu ditingkatkan kembali pada siklus berikutya.

3) Hasil tes peserta didik

Adapun hasil tes pada pembelajaran siklus I ini akan diuraikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel
Hasil tes siklus 1

No	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan
1.	A F	75	85	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	A N	75	85	T
3.	A M	75	80	T
4.	B A	75	74	T T
5.	C N	75	90	T
6.	D A	75	90	T
7.	E A	75	90	T
8.	F D	75	85	T
9.	F A	75	90	T
10.	I L	75	90	T
11.	K F	75	90	T
12.	M.S	75	74	TT
13.	M.A	75	77	T
14.	M W	75	78	T
15.	M M	75	80	T
16.	MDN	75	85	T
17.	MRB	75	74	T
18.	M. Z	75	80	T
19.	NR	75	85	T
20.	R A S	75	75	T
21.	R A	75	74	TT
22.	S W	75	80	T
23.	S D	75	80	T
24.	SNA	75	80	T
25.	SMW	75	85	T
26.	Z S	75	80	T
27.	R S	75	85	T

Jumlah siswa tuntas = 24 siswa

Jumlah siswa belum tuntas = 3 siswa

Jumlah nilai semua = 2.221

Jumlah siswa = 27 siswa

Nilai rata-rata $= \frac{Jumlah\ Semua\ Nilai\ Siswa}{Jumlah\ Semua\ Siswa}$

$= \frac{2.221}{27}$

$= 82.2$

Presentasi Ketuntasan $= \frac{f}{n}\ x\ 100$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{24}{27} \text{ x } 100$$

$$=88.8\%$$

Dari data tersebut dapat dilihat jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 27 anak. Dari 27 siswa tersebut 24 anak yang dinyatakan tuntas dan 4 anak belum tuntas. Ketuntasan siswa dilihat dari KKM yang harus dicapai minimal 75 dan nilai rata-rata siswa di siklus ini adalah 82.2 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa 2.221 dibagi jumlah keseluruhan siswa, dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan tahapan pada siklus 2.

d. Refleksi

Dari hasil pembelajaran yang telah didapatkan pada siklus I peneliti dapat mengambil kesimpulan terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pidato dibandingkan dengan pemahaman konsep siswa pada pra siklus. Penelitian ini perlu dilakukan perbaikan agar mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil pembelajaran dan pemgamatan yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan cukup baik. Namun terdapat ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Seperti guru memberikan instruksi untuk membentuk kelompok, akan tetapi peserta didik masih dirasa kebingungan dalam mencari kelompoknya untu berdiskusi, selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik masih kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dan guru dapat mengklasifikasikan kendala-kendala pada saar pembelajaran, diantaranya peserta didik masih ada yg ramai, bicara dengan teman sebelahnya dan sulit dikondisikan, peserta didik ketika pembelajaran masih banyak yang tidak memperhatikan guru menyampaikan materi, peserta didik tergesa-gesa untuk mengerjakan soal agar cepat selesai dan istirahat dan penekanan suara guru ketika menyampaikan materi kurang keras, sehingga peserta didik tidak terdengar secara jelas.

Dari penjelasan di atas perlu diadakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I. Untuk perencanaan perbaikan dari siklus I dapat dilihat dari hasil observasi peserta didik dan guru. Dimana guru belum berhasil dalam menjelaskan dan menginstruksikan setiap langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dan peserta didik masih kurang memahami betul langkah-langkah dari penjelasa guru mengenai model pembelajaran *Mind Mapping.*

Kekurangan dari hasil observasi guru pada siklus I diantaranya yaitu dalam kegiatan pembukaan, guru menyampaikan apersepsi dengan waktu yang terlalu cepat. Pada bagian inti guru kurang mengkondisikan peserta didik dan yang terjadi ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dan menyebabkan terbatasnya waktu. Pada kegiatan penutup, guru tidak membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dengan jelas, disebabkan karena dengan keterbatasan waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu juga guru kurang pada penekanan pada suara pada menyampaikan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang mendengarkan secara jelas.

Kekurangan dari hasil observasi peserta didik pada siklus I diantaranya yaitu pada kegiatan pembukaan cukup baik, hanya saja peserta didik kurang memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menanyakan kabar dan motivasi, hanya sebagian peserta didik yang menjawabnya. Pada kegiatan inti, peserta didik membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang tugas yang telah diberikan oleh guru, hanya saja sebagian peserta didik belum faham terkait instruksi yang diberikan oleh peserta didik, sehingga menimbulkan suasana kelas yang ramai dan kurang kondusif. Selain itu juga peserta didik kurang berani untuk bertanya terkait materi yang sudah dipelajari, peserta didik tidak memberikan tanggapan, saran dan kritik ketika temannya presentasi. Pada bagian penutup, peserta didik kurang bisa merespon untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, hanya ada beberapa peserta didik yang menjawabnya terutama saat diberikan kesempatan untuk bertanya dan membuat kesimpulan bersama.

Dari hasil evaluasi guru yang dilihat dari hasil observasi guru tersebut diharapkan guru mampu mengkondisikan peserta didik terutama dalam kegiatan inti, guru harus mampu memanajemen waktu dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, guru harus lebih mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru harus mengatur pada penekanan suara agar peserta didik dapat mendengarkan dengan baik.

Dari hasil evaluasi peserta didik yang dilihat dari hasil observasi tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, harus memahami instruksi yang telah diberikan oleh guru, peserta didik harus bisa bekerja sama dalam berdiskusi dan mengajak temannya untuk belajar yang mana setiap kelompok mampu memahami materi yang mereka dapat. Dan peserta didik diharapkan mampu merespon setiap ajakan guru seperti membuat kesimpulan materi dan menanyakan terkait materi yang belum dipahami pada materi yang telah diajarkan.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dapat diketahui masih terdapat banyak kekurangan sehingga belum bisa mencapai indikator kinerja pada penelitian tindakan kelas ini, maka dari itu perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran dan akan tindaklanjuti pada siklus II. Pada siklus II ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada bagian sikus II memang tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus 1. Hanya saja ada beberapa bagian yang berubah dan perlu perbaikan dari siklus sebelumnya, perubahan ini dilihat dari hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini sangat penting untuk dilakukan untuk mengingat hasil yang ada pada siklus I dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum tercapainya indikator yang diharapkan. Pada tahap ini peneliti dapat menyiapkan perangkat pembelajaran dan lembar observasi guru dan peserta didik. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Februari 2020

Beberapa perubahan pada bagian perencanaan siklus II yaitu penekanan suara pada kegiatan inti yang perlu diperjelas kembali terutama dalam pembentukan kelompok untuk berdiskusi, Pada bagian awal tidak ada perubahan, sehingga diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan dan waktu sesuai perencanaa

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus II pada hari Jumat, 28 februari 2020 di kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto, pada jam ke dua yaitu pukul 08.30 sampai pukul 10.00 dimana terpotong jam istirahat pada pukul 09.00 sampai 09.30. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap persiapan, tahap ini merupakan implementasi dari RPP yang dirancang sebelumnya oleh peneliti. Pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti berusaha untuk memperbaiki langkah-langkah yang menurutnya masih belum tercapai dengan memodifikasi kegiatan pembelajaran lagi. Penerapan Mind Mapping pada pembelajaran bahasa Indonesia ini berkolaborasi dengan guru mata pelajaran tematik, dimana peneliti sebagai pelaksana dan guru mata pelajaran sebagai observer.

Dalam pelaksanaan ini terbagi menjadi tiga tahap yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dan dilakukan selama 115 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana kegiatan ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti sebagai perbaikan dari siklus I. Berikut ini adalah kegiatan pelaksanaan :

1. Kegiatan awal, dilakukan sama seperti kegiatan siklus I, hanya saja dalam tiap-tiap kegiatan yang dilakukan perlu penekanan suara harus dimaksimalkan agar peserta didik terdengar jelas.
2. Kegiatan inti dilakukan seperti yang direncanakan pada Rencana Pelaksanan Pmbelajaran (RPP). Yang pertama guru membentuk kelompok dimana terbagi menjadi 4 kelompok yang mana setiap kelompoknya terdiri atas 5-6 siswa. Selanjutnya peserta didik berkelompok untuk berdiskusi untuk mengklasifikasikan bagian-bagian kerangka pidato dalam bentuk *Mind mapping*.
3. Kegiatan penutup tetap sama dari siklus yang pertama, dimana peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tangapan, saran dan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak untuk membaca doa keudian dilanjut mengucap salam.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia, observasi dilakukan melalui kolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Suifah,S.Pd sebagai observer. Selama proses pembelajaran ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat pada perencanaan. Lembar observasi yang diamati yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil yang didapatkan selama observasi ini adalah sebagai berikut :

1) Hasil Observasi aktivitas guru

Hasil dari observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir terdapat 15 aspek yang harus di observ

Tabel
Hasil Obserasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Skor
1.	Guru mengucap salam dan membaca doa	4
2.	Guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi kepada peserta didik.	4
3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik	4
4.	Guru menyampaikan apresepsi untuk mengulang materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	3
5.	Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	4
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik.	4
7.	Guru mengarahkan untuk membentuk kelompok dan menentukan dari setiap anggota kelompoknya	4
8.	Guru menjelaskan cara membuat *Mind Mapping*	4
9.	Guru mengamati kerja kelompok peserta didik dalam pengerjaan tugas dengan berdiskusi	4
10.	Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik.	4
11.	Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik	4
12.	Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan	3
13.	Guru memberi penguatan kepada peserta didik	4
14.	Guru menutup pelajaran dengan membaca doa	4
15.	Guru menutup salam mengucap salam	4
Skor Maksimal		60
Skor Perolehan		58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas telah disimpulkan bahwa perolehan hasil nilai observasi guru dengan rincian berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

$$= \frac{58}{60}\ x\ 100$$

$$= 96.6$$

2) Hasil observasi aktivitas peserta didik

Hasil dari observasi aktifitas peserta didik selama pealaksanaan pembelajaran di siklus II mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel
Hasil Observasi aktivitas siswa

No	Kegiatan	Skor
1.	Peserta didik menjawab salam dan membaca doa	4
2.	Peserta didik merespon kabar dan motivasi	3
3.	Peserta didik mengacungkan tangan ketika namanya dipanggil	4
4.	Peserta didik merespon apersepsi motivasi yang diberikan oleh guru	3
5.	Peserta didik mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru	3
6.	Peserta didik membentuk beberapa kelompok yang ditentukan.	4
7.	Peserta didik mendengarkan ketika guru menjelaskan materi tentang pidato.	3
8.	Peserta didik mengikuti diskusi dengan bersama dan saling menyampaikan pendapat	3
9.	Peserta didik dapat antusias mengikuti pembelajaran,	4
10.	Peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari.	3
11.	Peserta didik memberikan tanggapan, saran, dan kritik ketika temannya presentasi.	3
12.	Peserta didik bertanya terkait materi yang belum difahami	4
13.	Peserta didik merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru	3
14.	Peserta didik mengerjakan dengan tertib saat dilaksanakan tes	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	evaluasi tertulis perorangan oleh guru	
15.	Peserta didik membaca doa siakhir pembelajaran dan menjawab salam yang di.sampaikan oleh guru	4
Skor Maksimal		60
Skor Perolehan		52

Dari data di atas telah disimpulkan bahwa perolehan hasil nilai observasi guru dengan rincian berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

$$= \frac{52}{60}\ 100$$

$$= 86.6$$

3) Hasil Tes Pemahaman Peserta didik

Adapun hasil tes pada pembelajaran siklus I ini akan diuraikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel
Hasil tes siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AF	75	90	T
2.	AN	75	90	T
3.	AM	75	90	T
4.	BA	75	78	T
5.	CN	75	95	T
6.	DA	75	95	T
7.	EA	75	95	T
8.	FD	75	80	T
9.	FA	75	95	T
10.	ILA	75	95	T
11.	KF	75	85	T
12.	MS	75	73	TT
13.	MAM	75	80	T
14.	MW	75	88	T
15.	MM	75	85	T
16.	MDN	75	90	T
17.	MRN	75	74	TT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	MZM	75	85	T
19.	NR	75	95	T
20.	RAM	75	78	T
21.	RA	75	77	T
22.	SWS	75	90	T
23.	SD	75	90	T
24.	SNA	75	95	T
25.	SMW	75	90	T
26.	ZS	75	85	T
27.	RF		90	T

Jumlah Siswa Tuntas = 25 siswa

Jumlah Siswa Belum Tuntas = 2 siswa

Jumlah Nilai Semua = 2.272

Jumlah Siswa = 27 siswa

Nilai rata-rata $= \frac{Jumlah\ Semua\ Nilai\ Siswa}{Jumlah\ Semua\ Siswa}$

$= \frac{2.272}{27}$

$= 84.1$

Persentase Ketuntasan $= \frac{f}{n} x\ 100$

$= \frac{25}{27}\ x\ 100$

$= 92.5\ \%$

Dari data tersebut dapat dilihat jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 27 anak. Dari 27 siswa tersebut 23 anak yang dinyatakan tuntas dan 4 anak belum tuntas. Ketuntasan siswa dilihat dari KKM yang harus dicapai minimal 75 dan nilai rata-rata siswa di siklus ini adalah 84.1 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa 2.272 dibagi jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan siswa. Hasil dari perhitungan terssebut dapat menunjukkan bahwa nilai peserta didik sudah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar yang cukup baik.

d. Refleksi

Secara umum, pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan sudah baik dari siklus sebelum nya. Hal ini dibuktikan dengan data-data yang telah disebutkan diatas. Pembelajaran siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Begitu juga pula dengan aktivitas guru dan peserta didik terlihat sudah terjadinya kegiatan belajar yang saling mendukung antara guru dengan peserta didik.

Dari hasil pembelajaran yang telah didapatkan pada siklus II peneliti dapat mengambil kesimpulan terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia materi pidato dibandingkan dengan pemahaman konsep siswa pada siklus I. Berdasarkan hasil pembelajaran dan pemgamatan yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan cukup baik.

Kekurangan dari hasil observasi guru pada siklus II diantaranya yaitu dalam kegiatan pembukaan, guru menyampaikan apersepsi dengan waktu yang terlalu cepat. Pada bagian inti guru kurang mengkondisikan peserta didik dan yang terjadi ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dan menyebabkan terbatasnya waktu. Pada kegiatan penutup, guru tidak membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dengan jelas, disebabkan karena dengan keterbatasan waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu juga guru kurang pada penekanan pada suara pada menyampaikan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang mendengarkan secara jelas.

Kekurangan dari hasil observasi peserta didik pada siklus II diantaranya yaitu pada kegiatan pembukaan cukup baik, hanya saja peserta didik kurang memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menanyakan kabar dan motivasi, hanya sebagian peserta didik yang menjawabnya. Pada kegiatan inti, peserta didik membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang tugas yang telah diberikan oleh guru, hanya saja sebagian peserta didik belum faham terkait instruksi yang diberikan oleh peserta didik, sehingga menimbulkan suasana kelas yang ramai dan kurang kondusif. Selain itu juga peserta didik kurang berani untuk bertanya terkait materi yang sudah dipelajari, peserta didik tidak memberikan tanggapan, saran dan kritik ketika temannya presentasi. Pada bagian penutup, peserta didik kurang bisa merespon untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, hanya ada beberapa peserta didik yang menjawabnya terutama saat diberikan kesempatan untuk bertanya dan membuat kesimpulan bersama.

Dari hasil evaluasi guru yang dilihat dari hasil observasi guru tersebut diharapkan guru mampu mengkondisikan peserta didik terutama dalam kegiatan inti, guru harus mampu memanajemen waktu dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, guru harus lebih mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru harus mengatur pada penekanan suara agar peserta didik dapat mendengarkan dengan baik.

Dari hasil evaluasi peserta didik yang dilihat dari hasil observasi tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, harus memahami instruksi yang telah diberikan oleh guru, peserta didik harus bisa bekerja sama dalam berdiskusi dan mengajak temannya untuk belajar yang mana setiap kelompok mampu memahami materi yang mereka dapat. Dan peserta didik diharapkan mampu merespon setiap ajakan guru seperti membuat kesimpulan materi dan menanyakan terkait materi yang belum dipahami pada materi yang telah diajarkan.

B. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi pidato melalui model pembelajaran *Mind Mapping* yang dilakukan melalui siklus I dan siklus II menunjukkan hasil pencapaian yang cukup baik. Hal tersebut dilakukan melalui serangkaian proses yang mengalami sedikit banyak perbaikan, sehingga proses pembelajaran dapat dioptimalkan secara baik. Penelitian ini dilakukan dengan melalui 2 siklus yakni siklus I dan sikus II. Berikut rincian dari peningkatan pemahaman konsep setelah menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping pada pembelajaran Bahasa Indoesia peserta didik kelas VI MI Raden paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat digambarkan dari hasil observasi peserta didik dan observasi guru. Model pembelajaran *Mind Mapping* ini berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pemahaman konsep pada materi pidato. Dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan memperoleh hasil yang berbeda pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Di bawah ini merupakan tabel perbandingan peningkatan dari tiap siklusnya

Tabel

Hasil Perbandingan Peningkatan Setiap Siklusnya

No	Siklus	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	77.5	82.2	84.1
2.	Persentase Ketuntasan	74.0%	88.8%	92.5%
3.	Nilai Observasi Guru	-	88.3	96.6
4.	Nila Observasi Siswa	-	78.3	86.6

Pada siklus I, mendapatkan skor perolehan pada aktivitas guru sebesar 88,3 dengan kriteria baik dan telah mencapai indikator kinerja, Sedangkan untuk skor perolehan pada aktivitas peserta didik sebesar 78,3 dengan kriteria baik akan tetapi belum mencapai indikator kinerja. Pada pembelajaran siklus II, dapat menunjukkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik lebih meningkat dibanding pada siklus I. Pada siklus II, skor perolehan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkaan pada aktivitas guru sebesar 96,6 dengan kriteria yang sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja. Sedangkan skor perolehan pada aktivitas peserta didik yang didapatkan sebesar 86,6 dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja.

Pada pembelajaran siklus II penerapan model pembelajaran *Mind mapping* yang dilakukan pada peserta didik kelas VI MI Raden Paku Dawarblandong Mojokerto mnunjukkan hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat dilihat pada hasil observasi guru dan hasil observasi peserta didik.

Dalam kegiatan siklus I dan siklus II peneliti menggunakan model pembelajaran yang sama yakni *Mind Mapping*. Penggunaan model tersebut dapat dikatakan berhasil disebabkan terdapat peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Data hasil peningkatan perolehan skor pada aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Diagram 1.1

Hasil Observasi Aktivitas Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

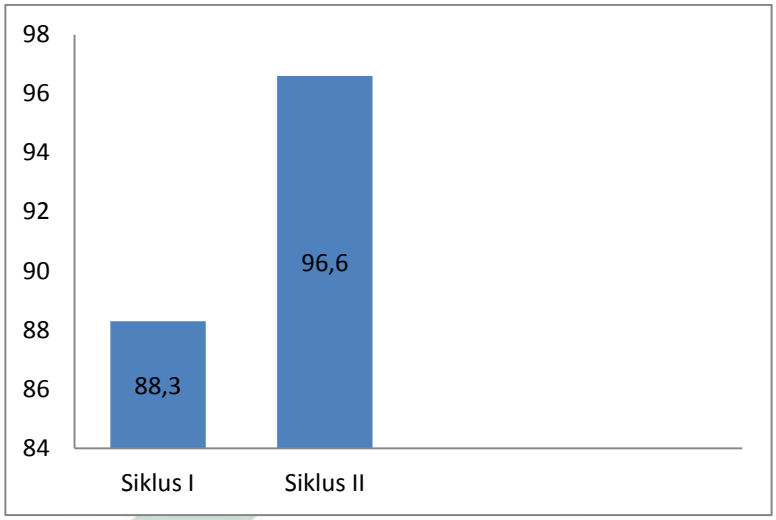

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat terjadi disebabkan guru dapat memaksimalkan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik mencakup tiga kegiatan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Di kegiatan awal ada beberapa langkah yang meliputi guru mengucap salam, doa bersama, mnanyakan kabar dan memberikan motivasi dengan mengajak untuk tepuk semangat, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti juga juga terdiri dari langkah-langkah proses pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, mulai dari menjelaskan materi, pembentukan kelompok untuk berdiskusi, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memantau peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja, mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan kegiatan akhir, guru membimbing peserta didik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberika soal evaluasi peserta didik untuk mengetahui pemahaman setiap peserta didik, doa bersama dan guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Belum maksimalnya pada siklus I pada aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ketika guru menginstruksikan untuk membagi kelompok belajar, akan tetapi guru membagi peserta didik dengan arahan yang kurang jelas dan disertai penekanan suara yang belum maksimal, sehingga peserta didik masih banyak yang belum bisa menentukan kelompoknya dan masih bingung. Kemudian pada saat diskusi guru menyampaikan arahan kepada peserta didik dengan belum maksimal, sehingga peserta didik masih kurang faham dengan tugas yang disampaikan oleh guru.

Adapun juga data hasil peningkatan perolehan skor pada aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini

Diagram 1.2
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

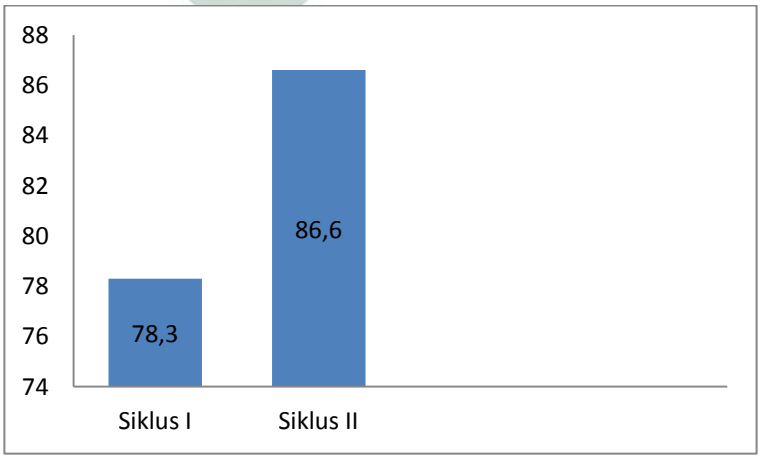

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram di atas dapat menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran I dan siklus II mengalami peningkatan. Perolehan nilai skor diperoleh dari penilaian yang terdapat pada instrument observasi aktivitas peserta didik yang sudah diamati oleh observer. Dari siklus I dengan hasil 78.3 dengan kategori yang baik dilanjut pada siklus II dengan hasil 86.6 dengan kategori yang cukup baik dan sudah mencapai indikator kinerja. Hasil observasi peserta didik ini artinya dapat dikatakan berhasil.

Hasil peningkatan pemahaman konsep model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pidato yang dilakukan pada peserta didik kelas VI MI Raden Paku Dawarblandong Mojokerto telah menunjukkan bahwa penerapan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan pemahaman belajar peserta didik. Peningkatan pemahaman peserta didik dapat diketahui dengan tes penilaian.

Belum maksimalnya aktivitas peserta didik pada siklus I disebabkan oleh bebrapa faktor yakni langkah pembelajaran belum berjalan secara maksimal, salah satuya ketika berdiskusi masih banyak peserta didik yang mengobrol sendiri dengan teman sebelahnya dan sebagian peserta didik belum faham untuk menyelesaikan prmasalahannya. Hal itu disebabkan juga karena guru kurang jelas dalam memberikan instruksi kepada peserta didik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga peserta didik ramia sendiri dan menyebabkan kurang kelas menjadi kurang kondusif.

2. Peningkatan Pemahaman Konsep Materi Pidato

Hasil penelitian peningkatan pemahaman model pembelajaran *Mind Mapping* materi pidato yang dilakukan pada peserta didik kelas VI MI Raden Paku Dawarbandong Mojokerto telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Peningkatan pemahaman belajar peserta didik dapat dilihat melalui tes penilaian.

Hasil tes penilaian pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram
Hasil Penilaian Rata-rata Kelas

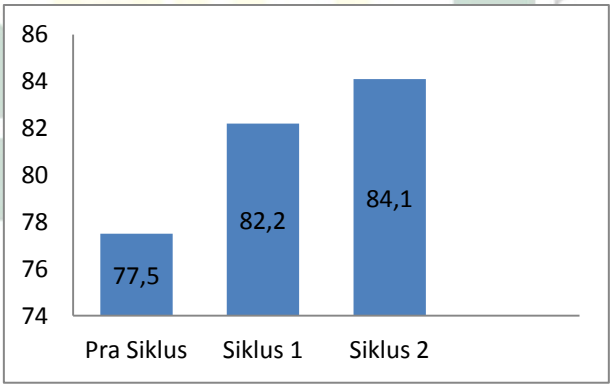

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian rata-rata pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi terdapat pada ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dari pemahaman belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh adalah 82.2, terjadi peningkatan nilai dari pra siklus sebelumnya yakni 77.5. Akan tetapi pada nilai siklus I masih termasuk kriteria baik. Dikarenakan ketika pembelajaran peserta didik masih belum kondusif dan guru masih belum mengkondisikan peserta didik secara maksimal. Akan tetapi pada siklus I yang dilakukan melalui model pembelajaran *Mind Mapping* sedikit mampu memberikan banyak peningkatan terhadap ketuntasan nilai pada peserta didik di atas kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Namun ada refleksi dan perbaikan untuk dilakukan pada siklus II.

Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh sebesar 84.1 terjadi peningkatan nilai dari siklus I yakni sebesar 82.2 Nilai rata-rata pada siklus II tergolong kriteria baik. Pada siklus II guru menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *Mind Mapping* dengan perbaikan berdasarkan pada refleksi I, yang mana dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga mampu memahami materi yang telah dipelajarinya.

Berikut ini diagram ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dibawah ini

Diagram
Ketuntasan Belajar Peserta Didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

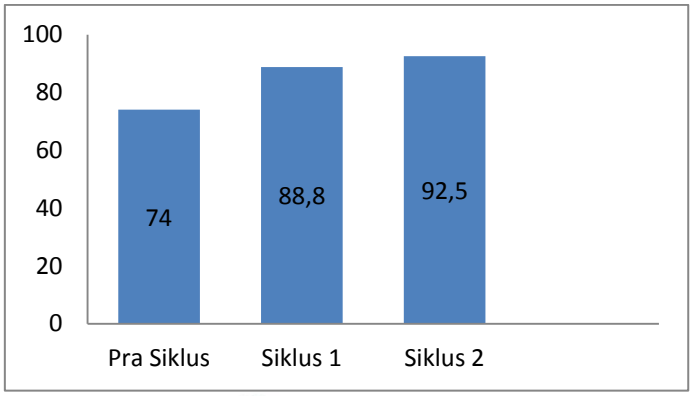

Diagram di atas dapat menunjukkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Perolehan nilai skor diperoleh dari penilaian yang terdapat pada instrument observasi aktivitas peserta didik yang sudah diamati oleh observer. Pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik yang diproleh 88.8% dimana peserta didik yang tuntas 23 siswa dan yang belum tuntas 4 siswa. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik 92.5%, dimana peserta didik yang tuntas 25 peserta didik dan yang belum tuntas 2 siswa.

Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik memperoleh 92.5% Dengan angka tersebut dapat menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu 88.3 %. Hal tersebut terjadi pada siklus II guru memberikan perbaikan terhadap model Mind Mapping yang diberikan kepada peserta didik melalui refleksi yang sudah dijabarkan pada siklus I sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul **Peningkatan Pemahaman Konsep Pada Materi Pidato Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping di kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto** dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto dapat terlaksana dengan baik dari siklus I sampai siklus II. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil observasi guru dan observasi peserta didik dalam tiap siklusnya. Dilihat dari kegiaatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada aktivitas guru. Pada siklus I aktivitas guru didapat skor sebesar 88,3 dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja dan dilakukan perbaikan lagi melalui siklus II didapat skor sebesar 96.6 dengan kriteria amat baik dan sudah mencapai lebih dari indikator kinerja yang ditentukan. Pada hasil observasi aktivitas peserta didik dilihat dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pada proses pembelajaran telah didapatkan skor pada siklus I sebesar 78,3 dengan kriteria cukup baik akan tetapi belum mencapai indikator kinerja dan peerlu diadakan perbaikan melalui siklus II telah didapat skor 86,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan.

2. Terdapat peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* pada peserta didik di kelas VI MI Raden Paku Cendoro Dawarblandong Mojokerto dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar pada tahap Pra siklus adalah 74.0% siklus I adalah 88.8% dan siklus II 92.5% dan hasil dari perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup sangat baik. Peningkatan pada rata-rata hasil belajar pada tahap pra siklus 77.5 pada tahap siklus I adalah 82.2 dan pada tahap perbaikan di siklus II adalah 84.1 dan hasil dari perbaikan pada siklus II cukup baik dan sudah melebihi indikator. Sehingga penerapa model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas VI MI Raden Paku Dawarblandong Mojokerto pada materi pidato.

B. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian dan pembahasan ini sebagai berikut ini:

1. Bagi Guru

Sebagai tenaga pengajar dan pendidik, sebaiknya guru lebih banyak mengembangkan model pembelajaran yang belum pernah di coba pada pembelajaran sebelumnya, sehingga peserta didik lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uins digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat belajar dan menyenangkan agar dapat mengubah suasana kelas yang ramai menjadi kondusif. Dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* peserta didik lebih mudah untuk mengembangkan ide dan gagasan baru dengan kreatif serta guru harus memberikan motivasi belajar yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik menjadi termotivasi dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok dalam penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping.*

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menerapkan jenis model-model pembelajaran, terutama dapat mengaplikasikan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai alternatif dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang nantinya memberikan pengaruh baik terhadap nilai yang diperoleh oleh peserta didik guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afrianto, Irawan, "Collaborative Learning Sistem Sebuah Alternatif Konten C-Generation dan Flagship Detiknas", *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Vol.8.No.1.

Aguslimayanti, Resamalia, "Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam pemahaman Konsep Pidato Peserta Didik Kelas III MI Madani Alauddin Pao-Pao. Makassar, UIN Alauddin, 2017

Ali Mutohar, Analisis Kemampuan Pemahaman, (2016) FKIP UMP

Amaniah Irsalina Subhatina, "Peningkatan Pemahaman Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan pada Tema 3 Sub Tema 1 Mellaui Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas 4C MI Al Ahmad Mojosatren Krian Sidoarjo". *Skripsi* (Surabaya: UINSA Surabaya, 2019). 12

Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers,2011).Hal.50.

Aningsih, " Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi Directed Reading Thingking Activity (DRTA) di Kelas III SD Bani Saleh 2 Bekasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pedagogik*. Vol, V No.2, September 2017. 22.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,2003)

Dian Kartika putri, " Keefektifan Penggunaan Model *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran IPS Pada siswa Kelas III SDN 1 Kramat Kabupaten Purbalingga". Skripsi (Semarang :Universitas Negeri Semarang.

Ertin Dwi Septiviani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Dengan Model Pembelajaran Coperative Group Investigation Pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Samalatan," *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (Maret 2016)

Eva Putri Karunia, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIIBerdasarkan Gaya Belajar Dalam Model Knisley". *Skripsi* (Fakultas MIPA, Universitas Negeri Semarang)

Fadlan Andi Rachmat," Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelaja Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Sin...

Guru Respati Palguno, Peningkatan Pemahaman Materi (FKIP UMP,2012) http://repository.ump.ac.id/2328/3/GURUH%20RESPATI%20PALGUNO%20BAB%20II.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadijah, " Penerapan Metode Pemodelan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VI SDN Inpres 1 Ujuna Kecamatan Palu Barat". *E-Jurnal Bahasantodea*. Volume 4 Nomor 2, April 2016. Hlm. 1-9 ISSN 2302-2000

Kusuma Linda, " Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Menggunakan Metode Peta Pikiran Dengan Media Kartu Tema Pada Siswa Kelas X BB SMK Muhammadiyah 2 Boja". (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2017)

Muchlisin, Riadi, Tujuan, Jenis,Metode dan Kerangka Pidato.(Sabtu 27 Oktober 2018) https://www.kajianpustaka.com/2018/10/tujuan-jenis-metode-dan-kerangka-pidato.html diakses pukul 06.59 pada tanggal 25 November 2019

Muhammad Fathurridho, " Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Infak dan Sedekah Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VI Darul Hikmah Mojosari". S*kripsi*. (Surabaya: UINSA, 2019)

Nindita Nilasari,"Pidato Pertama Park Geun Hye Sebagai Presiden Republik Korea Selatan Sebuah Kajian Pragmatik.(2014) Universitas Gadjah Mada

Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2010.hal.44 http://repository.uin-suska.ac.id/2379/3/BAb%2011.pdf di akses pukul 23.30 pada tanggal 25 November 2019

Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indoesia (Jakarta:Balai Pustaka,1994), 520

Rina Yuliana.dkk. " Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media gambar Denah dan Kartu Pancing Foto dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar.

Riswanto," The Use of Mind Mapping Strategy in tehe Teaching of Writing SMAN 3 Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities Social Science."*Vol.2 No.21 (November 2012)

Septaviani Ertin Dwi," Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Dengan Model Pembelajaran Coperative Group Investigation Pada Siswa Kelas XA SMA Negeri 1 Samalantan. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.Vol.1.No.1 (Maret: 2016) Hal.1-5

Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011).

Suliyani, Wali kelas 6 MI Raden Paku Dawarblandong Mojokerto, Wawancara pribadi, Mojokerto.(01 November 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumarni, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaa* 15 (Desember 2017): 387–404

Sumini, "Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru (FKIP-Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)

Triyono,"Penelitian Tindakan Kelas: Apa dan Bagaimana Melaksanakannya?. *Seminar Guru-guru Se UPDT Sumpiuh*, (Banyumas,24 Agustus 2008)

Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyu Haerul Min, "Pembelajaran Menelaah Struktur Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan*,2019

Wawancara dengan murid kelas VI MI Raden Paku Dawarblandong Mojokerto, pada tanggal 16 Februari 2020

Wiyani Novan Ardy, " *Desain Pembelajaran Pendidikn Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,2017)

Wulan Sari Putri Oktavia, "Pengaruh Pembelajaran Saintifik Example Non Example Terhadap Minat Belajar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3 (2019) 324–31.

Wulan Sari Putri Oktavia," Pengaruh Pembelajaran Saintifik Example Non Example zterhadap Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.3 (2019).

Yuditia Widiyono, " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Sejarah Siswa Di SMA Negeri 10 yogyakarta tahun Ajaran 2018/2019". Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma)

Yuliana, Rina, " Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah dan K Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep dan Berbicara Si Sekolah Dasar".

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Teori dan Praktik) (Bandung, 2010).

Zakiyah Nurish Shofa, " Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih ateri Haji Kelas V MI Unggulan Assa'adah Surabaya". Skripsi (Surabaya ; UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Zakky, Pengertian Konsep Menurut Para Ahli Beserta Fungsi, Unsur dan Ciri-cirinya (6 Juni 2018) https://www.zonareferensi.com/pengertian-konsep/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id